

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meubel merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri meubel merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Industri meubel merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya (Wulandy, 2011: 22).

Industri meubel juga salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas, sebagai home industri yang memiliki nilai seni yang cukup tinggi, sehingga industri meubel di negara Indonesia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat manca negara. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar industri meubel dalam negeri masih cukup besar meskipun belum digali secara maksimal seperti industri meubel yang ada di desa Sindangmekar (Nicholson, 1999: 21).

Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor Industri kecil, khususnya subsektor industri meubel, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu produksi meubel yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas industri meubel dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah (Miller dan Miners, 1999: 65).

Dalam rangka memenuhi permintaan meubel yang semakin melonjak, maka perlu melakukan pengembangan teknologi perkebunan sebagai persiapan bahan baku dari industri meubel. Usaha ini tidaklah sulit dilakukan pada perkebunan besar yang memiliki tenaga ahli dan modal. Perkebunan

rakyat yang memiliki areal sempit dan tersebar, permodalan yang kecil dan tingkat pengetahuan rendah tidak mampu melakukan perbaikan budidaya tanaman pohon jati atau pohon lainnya yang menjadi bahan baku daripada industri meubel. Kesenjangan ekonomi rumah tangga pekebun, kesenjangan informasi pasar dan teknologi budidaya, kesenjangan materiil, serta prasarana transportasi yang kurang memadai merupakan permasalahan dasar bagi pengembangan perkebunan sebagai bahan baku industri meubel. Perkembangan industri meubel tidak bisa lepas dari keadaan sosial ekonomi petani perkebunan bahan baku meubel yang masih kurang memadai dilihat dari segi pendapatan, pengeluaran dan distribusi yang berakibat pemeliharaan tanaman kurang intensif sehingga produktifitas rendah (Wulandy, 2011: 11).

Relatif sedikitnya petani perkebunan bahan baku meubel yang memandang usaha perkebunan sebagai usaha yang menguntungkan, berkaitan langsung dengan rendahnya pengetahuan pasar yang dimiliki petani perkebunan bahan baku meubel. Petani perkebunan bahan baku meubel umumnya menerima harga yang telah ditetapkan sehingga dorongan untuk mengusahakan mutu yang lebih baik tidak ada. Hal ini ditambah pula dengan keadaan rumah tangga dan tingkat pendidikan formal petani perkebunan bahan baku meubel yang relatif masih rendah. Rendahnya pendapatan, pendidikan, ketrampilan teknis dan kekuatan tawar menawar mengakibatkan petani perkebunan bahan baku meubel tetap subsisten.

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Para pengusaha industri meubel melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan

dan produksi industri meubel meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi (Salim, 1999).

Pendapatan dan produksi industri meubel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula kemampuan industri meubel memproduksi meubel, akan tetapi sekalipun industri meubel ini didukung dengan modal usaha yang besar akan tetapi tidak didukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi industri meubel tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatan dan produksi industri meubel. Olehnya itu masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi selain di atas.

Pendapatan dan produksi sangat dipengaruhi oleh faktor modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan pendapatan dan produksi. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha meubel dapat memproduksi meubel sesuai dengan modal kerja tersebut. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang pendapatan dan produksi industri meubel (Sukirno, 2004: 12).

Faktor tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan dan produksi industri meubel sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/ produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan dan produksi industri meubel bergantung pada jumlah tenaga kerja (Sukirno, 2004: 14).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1992).

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam industri meubel akan meningkatkan pendapatan dan produksi (Sukirno, 2004: 16).

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan (Mankiw, 2006).

Hubungan modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Penambahan tenaga kerja, pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku akan meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Sukirno, 2000).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Usaha meubel merupakan salah satu usaha mikro kecil (UMKM) yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat desa Sindangmekar khususnya sebagai wadah peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha industri meubel dengan bahan baku utama kayu merupakan usaha tradisional yang telah berkembang sejak lama di Desa Sindangmekar. Usaha ini sebagian dilakukan secara turun temurun dalam melayani kebutuhan masyarakat Sindangmekar dan disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dengan judul

penelitian: yaitu *“Analisis Pendapatan Para Pengusaha Dan Para Pekerja Household Industry Mebel Di Desa Sindangmekar ”*.

B. Rumusan Masalah

Untuk melaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan menentukan apa sebenarnya yang akan diteliti. Agar sasaran pembahasan disini dapat tercapai, maka disini peneliti hanya akan mengungkapkan pembatasan masalah penelitian antara lain :

1. Bagaimana tingkat pendapatan para pengusaha Household industry di Desa Sindangmekar?
2. Bagaimana tingkat pendapatan para pekerja Household industry di Desa Sindangmekar?
3. Apakah modal kerja, upah dan lama usaha berpengaruh terhadap produksi industri meubel di desa Sindangmekar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan para pengusaha Household industry di Desa Sindangmekar .
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan para pekerja Household industry di Desa Sindangmekar.
3. Untuk mengetahui apakah modal kerja, upah dan lama usaha berpengaruh terhadap produksi industri meubel di Desa Sindangmekar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta sebagai proses belajar yang terus menerus untuk memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat.

2. Bagi Pemerintah, baik lokal maupun pusat, dapat menjadi bahan informasi mengenai kondisi industri meubel di Desa Sindangmekar dan bermanfaat sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan analisis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan produksi dan pendapatan industri mebel.

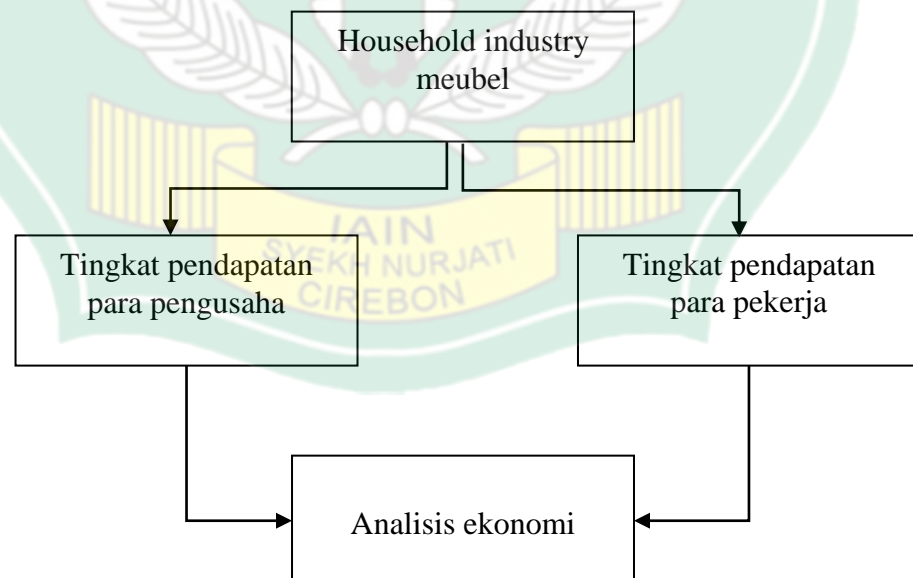
E. Penelitian Terdahulu

1. Salim (1999), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri meubel di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, menyatakan bahwa variabel independen, modal, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja dapat menerangkan variansi variabel dependen (pendapatan industri meubel) sebesar 98%, dan variabel independent yang bisa diperhitungkan atau berpengaruh terhadap variabel dependen adalah pengalaman kerja dan jumlah mesin kerja yang masing-masing nyata pada taraf signifikansi 95% dan 99%. Untuk variabel pengalaman, masing-masing hipotesis diterima sedangkan untuk variabel yang lain ditolak
2. Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri meubel di Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa variabel independent modal, jumlah tenaga kerja, jumlah mesin meubel, dan waktu industri yang dapat menerangkan variansi variabel dependen (pendapatan industri meubel) sebesar 60,7%. Dari variabel independen yang diteliti modal kerja signifikan pada tingkat signifikan 5% sedangkan jumlah tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%.
3. Tri Hentiani L. (2011) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di pajak sentral Medan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap jumlah

pendapatan pedagang informal di pajak sentral Medan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah pendapatan pedagang sebagai variabel dependen dan empat variabel sebagai variabel independen yaitu modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, namun variabel yang berpengaruh signifikan hanya modal usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pengalaman usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan industri meubel tingkat pendapatan para pengusaha dan para pekerja (Variabel bebas) serta analisis ekonominya (Variabel Terikat).



Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja

akan mempengaruhi peningkatan jumlah pendapatan dan produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja adalah modal yang digunakan industri meubel, misalnya : bahan bakar (solar, spirtus), bahan baku berupa kayu, cat dan lain-lain.

Faktor upah tenaga kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis upah tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Tenaga kerja yang dimaksudkan disini adalah banyaknya orang yang bekerja dalam industri meubel.

Menurut Sukirno (2000) “Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Defenisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian, pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Menyadari hal tersebut maka sangat penting untuk meningkatkan pendapatan demi mencapai kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas tentang konsep pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua keuntungan baik berupa uang atau lainnya yang diperoleh seseorang atau badan usaha atas jasa yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan usaha pengrajin meubel maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah sejumlah keuntungan yang berupa uang yang diterima oleh pengrajin meubel yang dicapai dalam suatu periode tertentu

G. Metode penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Saat melakukan penelitian, penentuan lokasi sangat diperlukan dalam proses penelitian kualitatif, karena penentuan lokasi pada saat penelitian dapat membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dipecahkan pada penelitian ini. Maka dari itu, pemilihan lokasi harus didasarkan dari banyak pertimbangan yang baik dan matang agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana (Sugiono: 2016:56).

Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Sindangmekar yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 6 bulan.

2. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif atau *qualitative research*, yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (kuantitatif) melainkan dengan gambaran atau kata-kata (Nugrahani, 2014:14). Adapun secara terminology, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021:9) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif, dengan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstuksi fenomena dan menemukan hipotesa.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Menurut Nugrahani (2014:48) Penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Hal ini selaras dengan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai

potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut kondisi sebenarnya yang di lapangan studi. Oleh karena itu penelitian ini disebut juga penelitian kasus atau study kasus (*case study*).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data mengenai analisis pendapatan para pengusaha dan pekerja household industry meubel di Desa Sindangmekar. Selain mempermudah memperoleh data, fungsi dari jenis penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan dasar dari bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika: 2006:57). Data juga diartikan sebagai semua informasi yang diperoleh dari individu yang digunakan sebagai informan atau dari dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya untuk tujuan penelitian.

Sedangkan sumber data menurut Arikunto (2013:172) adalah sumber dimana data itu dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Menurut Nugrahani (2014:113) data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Data primer dalam penelitian ini diambil dari *informant* atau pengelola analisis pendapatan para pengusaha dan pekerja household industry meubel di Desa Sindangmekar

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk memperjelas permasalahan yang diteliti. Data sekunder dapat berupa dokumen, buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi maupun

dokumen resmi, dan foto (Rustanto, 2015:103). Data sekunder untuk penelitian ini, diambil dari buku, artikel dan literatur ilmiah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2005:100) merupakan beberapa metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menurut yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nugrahani (2014:132) menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati guna memperoleh data yang akurat tentang analisis pendapatan para pengusaha dan pekerja household industry meubel di Desa Sindangmekar

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, 2014:125). Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan para pengusaha dan pekerja household industry meubel di Desa Sindangmekar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Bungin (2011:124) adalah teknik pengumpulan yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi ini memerlukan data tertulis, termasuk catatan

institusional, struktur organisasi, dan dokumen lain yang dapat menyempurnakan data penelitian.

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofilm, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

5. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Yin (2000:109) mengatakan bahwa untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informan kunci, selain itu juga dapat memanfaatkan informan tambahan.

Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian (Nugrahani, 2014:111). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan orang-orang yang terlibat secara langsung dengan pengelolaan para pengusaha dan pekerja household industry meubel di Desa Sindangmekar sebagai informan penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2021:103) dalam penelitian kualitatif penulis menjadi instrumen atau alat peneliti. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data melalui observasi dan wawancara.

Penulis juga menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti buku catatan, kamera, dan recorder.

7. Teknik Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.

Untuk memeriksa kevalidan/keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji kevalidan/keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu (Trianto, 2011:294).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto (Gunawan, 2013:219).



Gambar 1.2

Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data

b. Triangulasi metode/ teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2021:126). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu pagi dan siang hari. Dengan begitu maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

8. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis kedalam kategori dan dijbarkan kedalam beberapa unit (Sugiono, 2021:131).

Menurut Nugrahani (2014:170) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah meuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantive.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam proses analisis data menurut Sugiono (2021:132-143), diantaranya:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas dengan memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mempelajari tema dan pola. Langkah reduksi ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, karena data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta tahapan pengambilan tindakan untuk mempermudah pemahaman. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian yang dilakukan dan menanggapi rumusan masalah berdasarkan hasil data.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terbagi atas sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan garis-garis besar dan pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Poin-poin dalam bab pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran serta penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini berisi tentang teori-teori atau kerangka teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kemudian BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang profil Desa Sindangmekar.

Selanjutnya BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini disajikan dengan 2 sub bab yaitu: Hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, penemuan penelitian, analisa data, kemudian Pembahasan penelitian yang membahas tentang paparan data yang dikaji oleh teori-teori yang relevan. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

I. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut ;

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusun dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian, tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Januari – Juni 2022

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai pada bulan Januari 2022

